

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadi semakin penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk akidah akhlak. Salah satu media pembelajaran yang menonjol adalah *Prezi*, sebuah platform presentasi berbasis cloud yang menggunakan animasi dan tampilan visual yang dinamis. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana pengaruh media pembelajaran *prezi* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Salah satu tuntutan yang terdapat dalam agama Islam kepada pemeluk-pemeluknya yaitu menuntut ilmu hal ini banyak tercantum dalam Al-Qur'an maupun hadits. Salah satu dalil yang menjelaskan mengenai perintah untuk menuntut ilmu ini termasuk dalam Q.S Al-Alaq (96) Ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ۝

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, surat Al-Alaq (96) Ayat 1-5, hal. 597.

² HR. Ibnu Majah no. 220, disahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913.

³ Sukardi. 2017.*Ilmu Pendidikan*. Cipta Bersama. hal.4

Arief S. Sadiman, dkk. (2005: 17-18) menyampaikan kegunaan-kegunaan media pendidikan secara umum sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti:
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
 - 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupukupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.⁴

Tujuan media ini tentunya dipergunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, yang mana dengan adanya penggunaan media ini siswa dapat memahami serta menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Media pembelajaran sendiri menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran karna media merupakan salah satu sarana komunikasi dalam proses pembelajaran. Tanpa media proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal. Oleh karna itu, media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran secara garis besar dapat diartikan sebagai alat atau wahana fisik yang mengandung pendidikan di dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

⁴ Rahmi Mudia Alti dkk.2022. *Media Pembelajaran*. PT. Global Eksklusif Teknologi..Padang. hal.12-13

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras. Sebagai contoh guru akan mengajarkan bagaimana urutan gerakan melakukan sholat.⁵

Namun pada dasarnya, media pembelajaran sendiri bukan hanya sekedar alat-alat seperti radio maupun televisi, melainkan suatu bentuk perantara yang digunakan guna membantu merepresentasikan suatu pendapat, ide gagasan kepada penerima. Misalnya : video, gambar, poster, *slide*, dan lain sebagainya.

Di sisi lain, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin berkembang sehingga dapat mempengaruhi kehidupan. Begitu pun di abad ke-21 ini, yang dimana banyak sekali sektor kehidupan yang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Salah satunya yakni sektor pendidikan.

Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang pesat ini dapat membantu memunculkan berbagai jenis inovasi-inovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya ialah dengan adanya pembaharuan dalam media pembelajaran dalam proses belajar. Dengan ini para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat atau media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, yang mana tidak menutup kemungkinan bahwa media pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan perkembangan zaman.

⁵ Ani Cahyadi.2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia, Kota Serang Baru hal. 3

Salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi yakni *prezi*. *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak presentasi yang berbasis internet (SaaS).⁶ Media pembelajaran *prezi* ini merupakan suatu media yang unik, dimana media ini memiliki bentuk presentasi yang berbea dari presentasi yang lainnya. Yang mana media ini bisa diprogram untuk menampilkan media audio, visual maupun animasi sehingga dapat menampung berbagai gaya belajar siswa.

Salah satu fitur yang menjadi keunggulan *prezi* yaitu memiliki fitur *Zooming User Interface (ZUI)* dimana fitur ini bisa memdahkan pengguna dalam memperbesar maupun memperkecil tampilan presentasinya. Oleh karna itu, pengguna dapat mengeksplorasi bagian-bagian kecil dalam presentasinya sehingga materi bisa tersampaikan dengan jelas. Selain itu, *prezi* juga berbasis *adobe air* sehingga *video* maupun *animasi flash* dapat digunakan secara lebih ringan daripada saat menggunakan *power point*. Pada awalnya aplikasi ini hanya dapat diakses secara *online* namun pada masa sekarang pengguna dapat mengaksesnya secara *offline* dengan diluncurkannya *prezi dekstop*⁷.

Secara penggunaan media pembelajaran menggunakan *prezi* dapat lebih menarik minat belajar pada siswa dibandingkan jika menggunakan *power point* sehingga para siswa kan lebih tertarik pada materi yang disampaikan serta dapat meminimalisir tingkat kejenuhan disaat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karna itu diharapkan dari penggunaan media pembelajaran *prezi* dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁶ Zurrahma Rusyfan. 2016. *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*. Informatika,. Bandung : hal.2

⁷ Suryani, et.al. 2015. *Penggunaan Media Prezi pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik* .Jurnal EduBio Tropika, Vol. No. 1, SMA Negeri 1 Lhoksukon : hal. 2

Penggunaan media dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki pengaruh besar terhadap alat-alat indera. Terhadap isi pemahaman, isi pelajaran, secara pengalaman dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap siswa. Pelajar yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya (*Ingatan*) disbanding dengan pelajar yang belajar lewat mendengarkan dan melihat. Media belajar dapat membawa pelajar dalam rasa senang dan gembira dimana ada keterlibatan emosional dan mental⁸

Minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman⁹

Minat terhadap sesuatu biasanya akan memperlihatkan ketertarikan dan rasa suka, sekaligus akan berupaya untuk memperlihatkan bahwa ia menyukai apa yang diminatinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat sebagai suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda, atau kegiatan. Di samping itu minat merupakan moti yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Untuk menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek ditandai dengan adanya perhatian dan kesenangan¹⁰

⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*, Kencana. Jakarta : hal.7

⁹ Nurlina Ariani dkk. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bakhti Persada. Bandung :hal.26

¹⁰ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati.2020. *Variabel Belajar*. CV.Pusdikra MJ. Medan : hal. 142

Jadi minat dapat diartikan sebagai kecenderungan batin atau dorongan psikologis yang mendorong individu untuk memperhatikan, terlibat, dan berinteraksi dengan subjek, topik atau aktivitas tertentu. Minat mencerminkan perasaan positif atau daya tarik terhadap sesuatu, yang mendorong seseorang untuk lebih mendalam memahami hal tersebut. Selain itu minat sendiri bukanlah suatu yang bersifat bawaan lahir melainkan murni sifat alamiah yang timbul karena tertarik dan ingin mendalami suatu bidang.

Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar¹¹

Dengan diterapkannya media pembelajaran *prezi* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini juga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya yakni pada mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak sendiri sudah diajarkan pada setiap tingkatan pembelajaran Islam dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahkan sampai kepada perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Akidah akhlak

¹¹ Rizka Meyanti dkk.2019. *Optimalisasi Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Solving*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol.2 No.2 hal. 263

merupakan pelajaran yang menanamkan dasar-dasar keimanan kepada siswa. Maka dari penanaman keimanan ini sudah diajarkan sejak usia dini.

Aqidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata Al-`aqdu-tautsiiqu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengukuhkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminalogi), `aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini¹²

Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat atau khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga Akhlaq secara etimologi berarti suatu sistem perilaku yang di buat oleh manusia.¹³

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlaq alkarimah dan adab islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar¹⁴

Akidah akhlaq sendiri merupakan pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang diimani oleh orang islam. Akidah akhlaq berkaitan dengan batin seseorang, serta kemudian menentukan perilaku dan perbuatan seseorang. Islam tentunya mengajarkan kepada setiap umatnya untuk berakhlaq mulia. Akhlaq mulia sendiri dapat tercapai apabila akidah dalam diri seseorang kuat. Akidah Islam ini berpangkal pada keyakinan “Tauhid” yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan yang Maha Esa, tidak ada yang menyekutunya, baik dalam zat, sifat, maupun perbuatannya. Dengan demikian, maka apabila seseorang memiliki akidah yang kuat maka dia akan cenderung berakhlaq mulia.

¹² Yazid bin Abdul Qodir Jawas . 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i hal. 27.

¹³ Muhammad Hasbi. 2020. *Akhlaq Tasawuf*. Thrut Media Publishing, Yogyakarta: hal. 2

¹⁴ Hosani dkk. 2022. *Pembelajaran Akidah Akhlaq*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh : hal. 13

Mata pembelajaran akidah akhlak sendiri memiliki tujuan guna membentuk pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indra. Dengan tujuan semacam itu pendidikan aqidah akhlak harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, jasmani, imajinasi, imiliah maupun bahasa¹⁵

Salah satu yang menjadi penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ini adalah kurangnya partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Maka terjadi kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Hal ini tentunya membutuhkan beberapa aspek pembaharuan agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu caranya yakni dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan zaman agar siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Dengan adanya media *Prezi* yang dibuat oleh guru, hal ini bisa menjadi inovasi dan terobosan baru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada di sekolah, salah satunya dapat diaplikasikan langsung dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak kelas X di MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu adanya penelitian mengenai minat belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan zaman, dalam hal ini peneliti mengambil media pembelajaran *Prezi* hal tersebut dikarenakan media tersebut adalah media pembelajaran yang dihasilkan dari perkembangan teknologi juga mampu menampung berbagai model pembelajaran yang dapat membuat suasana atau proses pembelajaran jadi lebih

¹⁵ Fitri Fatimatusahroh dkk 2019. *Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak*. Jurnal Pendidikan Islam. Jawa Barat: hal.39.

efektif dan efisien. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Lab. Ikip Al-Wasliyah Medan Kecamatan Medan Amplas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, berikut ini merupakan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran prezi pada mata pembelajaran akidah akhlak di MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Lab. Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas?
3. Apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran prezi terhadap minat belajar siswa pada mata pembelajaran akidah akhlak di MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan media pembelajaran prezi pada mata pembelajaran akidah akhlak di kelas X di MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas
2. Untuk mendiskripsikan minat belajar siswa pada mata pembelajaran akidah akhlak di kelas X di MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran prezi terhadap minat belajar siswa pada mata pembelajaran akidah akhlak di kelas X di MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan islam
- b. Sebagai sumbangan literatur bagi akademik terutama bagi peneliti yang ingin membahas permasalahan yang sama
- c. Untuk menambah referensi terkait pengaruh media pembelajaran prezi terhadap minat belajar siswa, terkhususnya pada mata pelajaran akidah akhlak

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas akademik siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan juga mampu menjadi panduan inovatif media pembelajaran yang diharapkan dapat dipakai oleh kelas-kelas lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif media pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi dan mampu menarik perhatian serta minat belajar siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan guna meningkatkan kualitas akademik siswa .

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman baru dalam proses belajar.

D. Batasan Istilah

Pada permasalahan ini peneliti membatasi hanya diruang lingkup guru akidah akhlak Madrasah Aliyah. Untuk melengkapi data-data mengenai minat belajar siswa di lokasi penelitian, penulis juga melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana menarik minat belajar siswa, terhadap mata pembelajaran akidah akhlak di MA Lab, Ikip Al-Wasliyah Medan, serta guna mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas.

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian yang melibatkan penafsiran yang berbeda-beda maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain :

a. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam konteks penelitian atau studi ini, "pengaruh" merujuk kepada perubahan atau efek yang mungkin terjadi pada minat belajar siswa sebagai akibat dari penggunaan media pembelajaran Prezi. Pengaruh tersebut dapat mencakup berbagai aspek seperti peningkatan minat, perubahan perilaku belajar, atau perubahan persepsi siswa terhadap materi pelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media: Merujuk kepada alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, konten, atau materi pelajaran

kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, seperti buku teks, video, audio, perangkat lunak komputer, dan lain sebagainya.

Pembelajaran: Merupakan proses di mana siswa mengakses, memahami, dan mengolah informasi atau pengetahuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang suatu konsep atau topik tertentu. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam memfasilitasi proses pembelajaran ini.

Dalam konteks "media pembelajaran," media tersebut digunakan sebagai alat atau metode untuk mengirimkan materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan menyerap informasi.

c. Minat Belajar Siswa

Ini mengacu pada ketertarikan, semangat, atau dorongan yang dimiliki oleh siswa terhadap proses pembelajaran. Minat belajar siswa mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam memahami dan menyerap materi pelajaran, serta dapat memengaruhi motivasi mereka untuk mencari pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang topik atau subjek tertentu dalam pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran Prezi. Penelitian ini mungkin akan mengidentifikasi sejauh mana media pembelajaran Prezi dapat meningkatkan atau mengurangi minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan menggunakan media tersebut.

E. Telaah Pustaka

kajian pustaka adalah penelusuran hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan atau memiliki kedekatan objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan, sementara landasan teori dipahami sebagai penyusunan teori-teori yang relevan dengan penelitian melalui penelusuran sejumlah sumber kepustakaan yang berisi teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.¹⁶

Berikut ini adalah penelitian yang sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh As'ari pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Berbasis Prezi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D (Research and Development). Adapun hasil dari penelitian ini yakni, bahan ajar berbasis prezi yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat baik dan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar SD/MI pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian para ahli, baik ahli media maupun ahli materi.

Kedua, , skripsi yang ditulis oleh Novi Wulandari pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Prezi terhadap Hasil Belajar Seni Rupa di SMA N 9 Padang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yakni penggunaan media pembelajaran dengan program prezi berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁶ Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Kalimantan Selatan : hal. 37

Ketiga, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dyah Listiyani (2015), berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran melalui Multimedia Prezi Dekstop. untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTsN Punung-Pacitan”. Skripsi ini dengan skripsi peneliti memiliki kesamaan yaitu keduanya membahas mengenai media pembelajaran Prezi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, skripsi ini menggunakan metode Reaserch & Development atau R&D sementara untuk peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan telaah atas hasil penelitian-penelitian diatas ada beberapa penelitian yang terkait dengan peneliti, baik dari segi metode, pendekatan, maupun variabel penelitian. Akan tetapi secara isi, konten, dan pembahasan pastinya berbeda satu sama lain. Pada skripsi ini mengangkat tema : **Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak MA Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas** yang berfokus pada titik permasalahan yang mengkaji pengaruh media dalam pembelajaran, untuk mengetahui efek dari penggunaan media prezi terhadap minat belajar siswa serta menginovasi model dari suatu pembelajaran dan memancing ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak guna membentuk siswa yang memiliki akidah dan akhlak yang baik.

F. Hipotesis

Gay (dalam Sevilla, 1993: 13), mendefinisikan hipotesis sebagai “penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang kan terjadi”. Hipotesis adalah harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. Jadi suatu hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik¹⁷

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran prezi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas.

H_a : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran prezi dengan minat belajar siswa pada mata pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Kec. Medan Amplas

¹⁷ Tukiran Taniedja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Cv.Alfabeta. Bandung : hal. 24

G. Sistematika Penulisan

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan penelitian seperti berikut ini :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari : Media Pembelajaran, Macam-Macam Media Pembelajaran, Prezi, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Minat Siswa

BAB III : Metode Penelitian terdiri atas : Lokasi Penelitian, Tehnik Pengolahan Data, Populasi, Sampel, Tehnik Pengumpulan Data, Sumber Data, Uji Validitas dan Realibilitas, Tehnik Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari : Deskripsi Data, Identitas Responden, Variabel Media Pembelajaran Prezi, Uji Validitas dan Realibilitas, Uji Multikolinier, Koefisien Determinasi, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : Peutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Pustekom Depdikbud). Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata media mempunyai arti alat; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, radio, spanduk dll.² Media pembelajaran adalah alat atau metode yang membantu peserta didik memahami, mengingat, dan menerapkan informasi pembelajaran. Ini termasuk gambar, video, teks, dan alat interaktif. Media pembelajaran meningkatkan pemahaman, menjaga minat belajar, dan mendukung pembelajaran mandiri. Penggunaan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar peserta didik.

¹ Muhammad Ramli.2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Antasari Press, Banjarmasin : hal. 1

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

Batasan mengenai media juga disampaikan oleh beberapa ahli dan lembaga antara lain :

1. Menurut NEA (National Education Association), media sebagai benda yang bisa dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³
2. AECT (Association of Education and Communication Technology, 1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media sering disebut mediator.⁴ Menurut Gerlach & Ely (1971), secara garis besar media merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam hal ini media meliputi guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. Sedangkan secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
3. Media pembelajaran. Menurut Newby, Stepich, Lehman & Russell, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anderson, 1976). Tujuan penggunaan media

³ M. Basri dan Sumargono.2018.*Media Pembelajaran Sejarah*, Graha Ilmu. Yogyakarta : hal. 3

⁴ Rahmi Mudia Alti dkk. *op-cit*, hal. 9

pembelajaran adalah untuk memudahkan komunikasi dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran.⁵

Maka dengan mengambil kutipan diatas dapat disimpulkan, media pembelajaran berperan sebagai perantara atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari benda fisik seperti buku dan peralatan audiovisual, hingga saluran komunikasi digital seperti komputer dan internet. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran sendiri adalah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pesan kepada peserta didik dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan berbagai gaya belajar individu. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efisien, serta memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan dalam konteks pendidikan.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Inovasi dalam media pembelajaran menjadi kunci utama untuk membuka pintu peluang baru dalam dunia pendidikan. Terus berkembangnya teknologi telah menghadirkan berbagai macam pendekatan kreatif dan alat pembelajaran yang mendukung interaktifitas, keterlibatan siswa, dan personalisasi pembelajaran. Dengan merangkul teknologi terkini seperti pembelajaran berbasis daring, simulasi virtual, dan augmented reality, inovasi media pembelajaran tidak hanya menciptakan pengalaman

⁵ Soffan Soffa dkk.2023 *Media Pembelajaran*,Asafa Pustaka. Pasaman Barat : hal. 6

belajar yang lebih dinamis tetapi juga memperluas aksesibilitas dan fleksibilitas dalam proses pendidikan. Dengan demikian, melibatkan diri dalam eksplorasi terhadap inovasi dalam media pembelajaran menjadi esensial untuk mencapai pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajar modern. Dalam hal ini menurut Heinich and Molenda dalam tulisan Dadang Supriatna mengenai “Pengenalan Media Pembelajaran Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB tahun 2009, secara garis besar terdapat enam macam dari media pembelajaran yaitu

1. Teks. Yakni berupa elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi;
2. Media Audio, yakni dapat membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya;
3. Media Visual yakni media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya;
4. Media Proyeksi Gerak, termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD);
5. Benda-benda Tiruan/miniature. Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

6. Manusia. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer menggabungkan keunggulan teknologi cetak dengan fleksibilitas komputer. Ini mencakup materi cetak yang dapat dihasilkan melalui pengolahan komputer, seperti buku digital, modul interaktif, dan materi pembelajaran berbasis web.⁶

Sebagai perbandingan dapat dilihat klasifikasi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rudy Bretz (1972), yang membaginya menjadi 8 klasifikasi, yaitu:

1. Media audio visual gerak,
2. Media audio visual diam,
3. Media audio semigerak,
4. Media visual gerak,
5. Media visual diam,
6. Media semi gerak,
7. Media audio,
8. Media cetak.⁷

⁶ Aryadillah dan Fifit Fitriansyah. 2017. *Teknologi Media Pembelajaran*. Herya Media, hal. 19

⁷ Muhammad Ramli. *Ibid*, hal. 17

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain :

1. Media Grafis

Media grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata kata verbal. Ingat ungkapan "Satu gambar berbicara seribu kata".⁸

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar. (Sudjana dan Rivai, 2010). "Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata".⁹

3. Media Proyeksi.

Media proyeksi merupakan media yang digunakan dengan bantuan proyektor. Media ini merupakan media visual, dikatakan sebagai

⁸ Andi Kristanto.2016, *Media Pembelajaran*, Bintang Sutabaya, Jawa Timur : hal. 31

⁹ *Ibid*, hal. 58

media visual karena dapat memvisualisasikan suatu objek dengan bentuk seperti nyatanya. Media ini sangat membantu dalam memberikan suatu materi learning/ pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁰

B. Pemilihan media pembelajaran

Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para dosen untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.

Pemilihan dan penggunaan media harus mempertimbangkan :

1. tujuan yang akan dicapai,
2. kesesuaian media dengan materi yang akan dibahas,
3. tersedianya sarana dan prasarana penunjang, dan
4. karakteristik mahasiswa.dalam proses pemilihan media¹¹

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif maka perlu memiliki perencanaan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat yang akan digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun beberapa Kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya. jelas dan rapi juga mencakup layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan dan ilustrasi gambar.

¹⁰ Doni Saputra. 2021. *Implementasi Media Proyeksi Dalam Learning Qur'an Hadits*, Institut Agama Islam. Kediri: hal.119

¹¹ Wawan Laksitto Yuly Saptomo. 2018. *Ragam Media Interaktif dalam Pembelajaran*. Badan Penerbitan Universitas Stikubank. Semarang : hal. 29

2. Bersih dan menarik. Bersih di sini berarti tidak gangguan yang tak perlu pada teks, gambar, suara dan video. Media yang kurang bersih biasanya kurang menarik karena akan mengganggu konsentrasi dan kemenarikan media.
3. Cocok dengan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
4. Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi.
5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
6. Praktis, luwes, dan tahan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, Pemilihan Media Pembelajaran atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
7. Berkualitas baik. kriteria media secara teknis harus berkualitas baik. misalnya, pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, seperti visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ingin

disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang

8. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif¹²

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran guna menunjang keafektivitasan dengan penggunaan teknologi yang semakin berkembang agar para siswa dapat menernu matri yaang diberikan dengan lebih baik.

2. Prezi

a) Pengertian Prezi

Salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu *prezi*. *Prezi* merupakan suatu perangkat lunak yang berbasis (SaaS)¹³ Media pembelajaran *prezi* ini merupan suatu media yang unik, dimana media ini memiliki bentuk presentasi yang berbea dari presentasi yang lainnya. Yang mana media ini bisa diprogram untuk menampilkan media audio, visual maupun animasi sehingga dapat menampung berbagai gaya belajar siswa.

Salah satu fitur yang menjadi keunggulan *prezi* yaitu memiliki fitur *Zooming User Interface (ZUI)* dimana fitur ini bisa memdahkan pengguna dalam memperbesar maupun memperkecil tampilan presentasinya. Oleh karna itu, pengguna dapat mengeksplorasi bagian-bagian kecil dalam presentasinya sehingga materi bisa tersampaikan dengan jelas.

¹² Ani Cahyadi, *op cit*, hal.52-53

¹³ Zurahma Rusyfin, *op cit*, hal.2

Selain itu, prezi juga berbasis *adobe air* sehingga *video* maupun *animasi flash* dapat digunakan secara lebih ringan daripada saat menggunakan *power point*. Pada awalnya aplikasi ini hanya dapat diakses secara *online* namun pada masa sekarang pengguna dapat mengaksesnya secara *offline* dengan diluncurkannya *prezi dekstop*¹⁴

Prezi adalah platform presentasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat tayangan yang dinamis dan interaktif. Awalnya, Prezi dikembangkan oleh Adam Somlai-Fischer, seorang desainer dan insinyur Hungaria. Prezi pertama kali dirilis pada tahun 2009, menawarkan pendekatan yang berbeda dari presentasi tradisional dengan menggunakan konsep peta mental dan zooming untuk menyampaikan ide.

Dalam hal ini Adam memiliki misi yaitu untuk membuat prezi ini menjadi alat untuk mengembangkan dan berbagi ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif. Sejak 2001, Adam telah berkecukupan pada presentasi yang dapat diperbesar dan diperkecil, sampai pada akhirnya beliau menemukan Zooming User Interface (ZUI). Namun, pada saat itu presentasi ZUI masih dibuat dan dikembangkan secara manual. Hal ini karena pada saat itu belum terdapat editor presentasi ZUI yang tersedia secara komersial. Pada tahun 2007, Adam Somlai-Fischer berhasil diyakinkan oleh Peter Halascy guna mengembangkan editor ZUI sehingga dapat digunakan oleh umum. Peter Halascy ini merupakan seorang profesor dari Universitas Teknologi Budapest. Setelah itu, mereka merekrut wirausahawan ketiga yakni Peter Arvani untuk bergabung menjadi CEO. Hal tersebut bermaksud untuk membantu dalam meluncurkan produk dan perusahaannya. Kemudian pada bulan April tahun 2009, Prezi diluncurkan di Budapest. Pada saat peluncuran tersebut mengundang investasi dari TED Conferences dan Sunstone Capital. Pada

¹⁴ Suryani, et.al., *op. cit.*, hal. 2

bulan November 2009 didirikanlah kantor prezi di San Fransisco. Selain itu, di tahun 2011, prezi juga merekrut kepala pemasaran yakni Drew Banks dan CEO Joel Onodera¹⁵

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Prezi adalah perangkat lunak presentasi berbasis internet yang unik dan inovatif. Dikembangkan oleh Adam Somlai-Fischer, seorang arsitek Hungaria, Prezi awalnya merupakan alat vitalisasi arsitektur sebelum berkembang menjadi media pembelajaran dengan fitur Zooming User Interface (ZUI). ZUI memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan presentasi, memberikan keunggulan dalam menampilkan berbagai jenis media dan memudahkan eksplorasi detail. Secara keseluruhan, Prezi telah menjadi salah satu platform presentasi terkemuka yang memberikan pengalaman presentasi yang dinamis dan interaktif, menciptakan alternatif menarik bagi pengguna yang mencari cara baru dalam menyampaikan informasi.

b) Kelebihan dan kekurangan media prezi

I. Kelebihan Media Prezi:

- 1) Tampilan dari template dan tema yang lebih bervariasi.
- 2) Banyak pilihan tema yang menarik, yang dapat dipilih secara online.
- 3) Menggunakan metode ZUI (Zooming User Interface), yang mana metode ini membuat presentasi semakin menarik.
- 4) Penggunaannya sangat mudah, karena toolbarnya tidak banyak.
- 5) Di akun prezi kita dapat berbagi hasil presentasi yang telah dibuat.

¹⁵ Zurrahma Rusyfan, op. cit., hal. 3.

II. Kelemahan Media Prezi:

- 1) Proses instalasi membutuhkan koneksi internet atau secara online.
- 2) Untuk menggunakan prezi, user harus memiliki akun sendiri.
- 3) Karena menggunakan ZUI (Zooming User Interface), maka tampilannya terlihat monoton.
- 4) Jika ingin menggunakan dalam jangka waktu yang lama dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.¹⁶

c) Perbedaan prezi dengan power point

Pada dasarnya media prezi dengan media power point memiliki fungsi yang sama yakni untuk presentasi. Selain itu kedua perangkat ini juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Namun prezi relatif baru sehingga banyak orang yang masih asing dengan manfaat dari perangkat lunak ini, sedangkan *power point* sudah banyak digunakan oleh masyarakat untuk presentasi. Adapun perbedaan antara prezi dengan power point adalah sebagai berikut :

¹⁶ *Ibid*, Hal.10

Tabel 2.1

Perbedaan prezi dan power point

<i>Prezi</i>	<i>Power Point</i>
Dalam penggunaan prezi, kita sebagai user harus memiliki akun prezi terlebih dulu.	Untuk menggunakan power point kita sebagai user tidak harus memiliki akun terlebih dulu.
Penggunaan prezi hanya dapat digunakan secara <i>online</i> (Internet)	Penggunaan power point dapat digunakan dalam keadaan <i>offline</i> .
Prezi memiliki lisensi tema yang lebih bervariasi.	Power point memiliki tema pola yang lebih simple
Digunakan dalam bentuk <i>slide</i> namun digunakan didalam kanva virtual	Tidak ada batasan penggunaan
Programnya dilengkapi dengan ZUI (<i>Zooming User Interface</i>), yang dapat membuat pengguna memperbesar dan memperkecil layar presentasi.	Animasi <i>slide</i> lebih banyak dibandingkan dengan prezi
Penggunaan Prezi dalam jangka waktu yang panjang memerlukan pembayaran, sementara versi publiknya memiliki batasan penggunaan selama 30 hari.	Penginstalan aplikasi bisadilakukan secara <i>online</i> , maupun <i>offline</i> . ¹⁷
Penggunaan lebih mudah	Proses editing cepat karna <i>offline</i>
Proses instal aplikasi harus online	Sudah tersedia di laptop maupun komputer
Proses editing lama tergantung dari kekuatan jaringan yang dilakukan karna bersifat <i>online</i>	
Data editing tersimpan di <i>web</i> .	

¹⁷ *Ibid.*, hal.6-8

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Prezi merupakan suatu sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Media ini memiliki fleksibilitas yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagai gaya belajar siswa. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah mengaplikasikan media pembelajaran Prezi secara menarik ketika menyajikan materi pembelajaran.

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Banyak kalangan ahli psikologi sependapat bahwa minat merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap orang/individu untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu objek tertentu. Objek minat ini berada di sekitar lingkungan kehidupan individu. Semakin sering individu berinteraksi dengan objek minat itu, maka semakin besar kecenderungannya untuk berminat terhadap objek minat itu. Suatu anggapan yang keliru adalah apabila mengatakan bawa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh seperti kebutuhan dan lingkungan.¹⁸. Selain itu, minat ini tidak bersifat

¹⁸ Nur Hidayah dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. Malang: hal.144

bawaan dari lahir, melainkan muncul secara alamiah dalam diri seseorang ketika ia merasa tertarik dan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu.

Sedangkan minat belajar merupakan suatu rasa menyukai atau tertarik terhadap sesuatu hal aktivitas belajar tanpa adanya perintah untuk belajar¹⁹. Minat belajar umumnya timbul secara alami pada siswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Salah satu faktor kunci adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik siswa yang sedang diajar untuk memilih metode pengajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membangkitkan minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh tingkat minat siswa dalam belajar. Jika siswa merasa tertarik atau memiliki keinginan untuk memahami suatu materi, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menginvestasikan usaha dan waktu dalam mempelajari hal tersebut. Tingginya minat belajar pada siswa dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Lebih lanjut, minat belajar juga memiliki potensi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, menghasilkan kecenderungan untuk memberikan perhatian lebih pada materi yang diajarkan, dan meningkatkan tingkat konsentrasi siswa. Semua hal ini menjadi indikator penting yang tercermin dalam tingkat minat belajar siswa.

¹⁹ R. Ricardo & Rini Intansari Meilani. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2 No. 2. Bandung: hal 79

Dengan demikian, dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah suatu bentuk ketertarikan atau kecenderungan yang muncul dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa adanya tekanan dari faktor eksternal.

b. Indikator

Adapun beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Perasaan Senang

Jika seorang siswa merasa senang terhadap suatu pelajaran, maka dia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Misalnya, siswa tersebut merasa senang mengikuti pelajaran, tidak mengalami kebosanan, dan selalu hadir saat pelajaran.

2) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian sering dianggap sama dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian siswa mencakup konsentrasi mereka pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan hal-hal lain. Ketika siswa memiliki minat pada suatu objek, secara otomatis mereka akan memperhatikan objek tersebut. Sebagai contoh, ketika mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3) Ketertarikan

Berkaitan dengan motivasi siswa terhadap ketertarikan pada objek, individu, aktivitas, atau pengalaman afektif yang muncul akibat keterlibatan

dalam hal tersebut. Sebagai contoh, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas tanpa menunda dari petunjuk guru.

4) Keterlibatan Siswa

Minat seseorang terhadap suatu objek dapat menyebabkan mereka merasa senang dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan terkait objek tersebut. Sebagai contoh, seseorang mungkin menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, rajin bertanya, dan responsif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Minat belajar, sebagai aspek vital dalam proses pembelajaran, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketertarikan seseorang terhadap suatu objek. Pentingnya minat belajar tidak hanya bersumber dari motivasi internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks ini, perlu diakui bahwa minat belajar tidak selalu muncul secara alamiah, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor luar. Beberapa elemen yang dapat memengaruhi siswa dalam proses belajar mencakup:

1) Faktor Intern

- a. Faktor Jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat fisik.
- b. Faktor Psikologi, seperti faktor intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, baik secara jasmani (fisik) ataupun rohani (psikis)

2) Faktor Ekstern

- d. Faktor Keluarga, seperti: cara didik orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- e. Faktor Sekolah, seperti: metode guru mengajar, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, standart pelajaran diatas ukuran, dan metode.
- f. Faktor Masyarakat, seperti: bagaimana kegiatan siswa dengan masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁰

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum, Pendidikan Agama Islam mencakup tiga pokok materi utama, yaitu keimanan (aqidah), keislaman (syari'at), dan ihsan (akhlak). Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi ini diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga perguruan tinggi, baik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Aqidah artinya: Simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul dihati. Aqidah adalah Jama' dari aqidah. I'tiqad berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah

²⁰ *Ibid*, hal.54-72

disimpulkan bahwa perkataan: aqid, i'tiqad adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati.²¹

Menurut Prof Hasbi Ash-shiddieqy mengemukakan : “*Aqidah menurut bahasa ketentuan bahasa (bahasa Arab), ialah: Sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih daripadanya.*”²²

Aqidah secara syara” yaitu iman kepada Allah, para malaikat –Nya, Kitab-ktab-Nya, Para Rasul-Nya, dan kepada hari akhir serta Qada dan Takdir, hal ini juga disebut sebagai rukun iman. Aqidah adalah keimanan yang tumbuh dari sumber yang tidak dapat dirasakan dan tidak dapat dipaksakan manusia untuk mempercayainya suatu ketentuan tanpa dalil²³

Akhlak berasal dari bahasa arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari khuluqun, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, terma khuluqun bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan..²⁴

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang menanamkan dasar-dasar keimanan kepada siswa guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia, baik itu bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

²¹ Nurnaningsih Nawawi. 2017. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Pusaka Almaida Makassar. Makasar: hal. 9

²² *Ibid.* hal 10

²³ Akilah Mahmud. 2018. *Aqidah Akhlak*. Gunadarma Ilmu, hal.13

²⁴ Muhammad Amri dkk. 2018. *Akidah Akhlak*. Pustaka Setia. Bandung: hal. 97

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yang termaktub dalam KMA No.183 tahun 2019, antara lain:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam²⁵

Mata pelajaran akidah akhlak di jenjang Madrasah Aliyah (MA) melibatkan berbagai aspek yang mencakup:

a) Aspek Akidah:

Prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya :

- Al-Asma' al-Husnah, termasuk pemahaman tentang sifat-sifat Allah seperti al-Karim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami; al-Hafiidz, al-Rofii', al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qoyyuum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal, al-Rozaaq, al-Malik, al-Hasiib, al-Hadi, al-Khalik, dan al-Hakim.
- Islam washatiyah (moderat) dan pemahaman ciri-ciri Islam radikal.

²⁵ Keputusan Menteri Agama. No. 183 tahun 2019, hal. 32-33.

- Sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawasuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan). Kematian: ciri-ciri, husnul dan su'ul khotimah.
- Alam barzah, nafsu syahwat, dan ghadlab.
- Cara menundukkan nafsu syahwat melalui mujaahadah dan riyadhah.
- Aliran-aliran Kalam dalam peristiwa Tahkiim. Aliran-aliran ilmu Kalam.

Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip akidah, mengembangkan sikap toleransi, merawat persamaan derajat, menjalani kehidupan moderat, serta memahami aliran-aliran pemikiran dalam konteks akidah dan ilmu kalam : Khawarij, Syi'ah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy-ariyah dan Maturidiyah), ajaran tasawuf; syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat.

- b) Aspek akhlak yang terpuji, mencakup beberapa nilai, seperti hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah, baik dalam konteks pergaulan remaja, kerja keras, kolaboratif, fastabiqul khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, penting juga untuk menunjukkan akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja. Di sisi lain,
- c) Aspek akhlak yang tercela mencakup perilaku yang patut dihindari, seperti licik, tamak, zhalim, diskriminasi, israf, tabzir, dosa-dosa besar (seperti membunuh, liwath, LGBT, meminum khomar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim, dan korupsi), nifaq, keras hati, ghadab (pemarrah), fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus, dan ghibah.

- d) Adab juga merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian yang baik, mencakup berbagai hal seperti mengunjungi orang sakit, manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, menerima tamu, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.
- e) Asepek Kisah, meliputi pengetahuan tentang kisah-kisah inspiratif, seperti keteladanan sifat utama Putri Rasulullah, Fatimatuzzahra ra., Uways al-Qarni, sahabat Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a., tokoh-tokoh utama dan inti ajaran tasawuf (seperti Imam Junaid al-Baghdadi, Abdul Qadir al-Jailani), serta kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal, juga menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter. Begitu pula keteladanan Kyai Kholil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan.²⁶

5. Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa

Media pembelajaran menjadi komponen kunci dalam mencapai tujuan dan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dalam upaya memahami materi yang dipelajari dan merangsang minat belajar siswa, penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memastikan optimalnya efektivitas pengajaran. Selain itu, guru juga disarankan untuk memilih media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu contoh media pembelajaran yang bersifat inovatif, sesuai dengan perkembangan

²⁶ *Ibid*, hal. 32-34

zaman, dan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa adalah media pembelajaran Prezi.

Ketika siswa menghadapi suatu media pembelajaran yang kurang inovatif, minat belajar mereka cenderung mengalami perubahan. Sebaliknya, ketika siswa terlibat dengan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, minat belajar mereka juga dapat berubah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi media pembelajaran Prezi dalam merangsang minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran Prezi diharapkan mampu memicu minat belajar siswa dengan cara yang dapat diamati melalui respon positif siswa saat mengikuti pelajaran. Respon ini mencakup kegembiraan siswa dalam memahami materi, tingkat perhatian mereka saat menerima pembelajaran dari guru, serta antusiasme dan ketertarikan siswa dalam mengeksplorasi dan memahami mata pelajaran yang diajarkan. Melalui penggunaan Prezi, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pasif dalam pembelajaran, tetapi juga termotivasi untuk berperan aktif. Ini dapat tercermin dari keterlibatan mereka dalam mengerjakan tugas, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan motivasi untuk berkontribusi dalam proses belajar-mengajar. Sebagai hasil dari berbagai respon positif siswa, peran media pembelajaran dalam pengalaman pembelajaran menjadi kritis. Oleh karena itu, pilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, istilah "pengaruh" terkait dengan penggunaan media pembelajaran Prezi dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak merujuk pada

evaluasi efektivitas media tersebut dalam menghasilkan perubahan minat belajar siswa.